

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang fundamental dalam pendidikan, dimana dalam belajar terjadi tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap dari hasil interaksi dan pengalaman lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar menjadi dasar individu untuk mencapai keberhasilan dengan interaksi dan pengalaman yang didapatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya proses kognitif yang berlangsung tetapi juga harus didukung dengan kesadaran dalam diri anak untuk memiliki kedisiplinan di dalam belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter siswa menjadi siswa yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar.

Dari hasil dokumentasi catatan guru dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Muntilan yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2012,

menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya disiplin. Masalah yang terjadi seperti sebagian besar siswa tidak siap jika ada ulangan mendadak, dari hasil catatan pribadi guru menyebutkan bahwa setiap kali guru meminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) sekitar 20% dari 85 siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V diperoleh informasi bahwa selama anak di rumah jika tidak diingatkan atau disuruh belajar oleh orang tuanya, setiap hari anak tersebut selalu bermain.

Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar selama mereka di rumah, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan ketidaksiplinan belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut disiplin belajarnya masih rendah karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar dan belajar secara terprogram.

Sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada diri siswa sejak ia lahir, melainkan disiplin dibentuk dengan memerlukan latihan-latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan kedisiplinan belajar sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan selalu dilihat dan dinilai yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapi yang akhirnya menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Di samping itu komunikasi yang efektif antara anak

dengan orang tuanya juga akan menjalin hubungan yang baik di antara keduanya, sehingga persoalan-persoalan belajar mudah diselesaikan, termasuk juga kedisiplinan belajar dimana orang tua memegang peranan untuk menimbulkan keinginan disiplin belajar dalam diri siswa. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan disiplin belajar tidak hanya ditentukan dari kegiatan belajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan perhatian orang tua yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik dalam diri anak.

Perhatian orang tua merupakan bentuk pemusatan energi psikis dalam penelitian ini perhatian terhadap aktivitas belajar anak. Perhatian orang tua diwujudkan secara bertanggungjawab dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisik dan fisiologis untuk memenuhi kebutuhan fisik anak maupun perlengkapan belajarnya. Kebutuhan psikologis dengan cara membangun hubungan kasih sayang, membimbing pemahaman anak, membantu kesulitan belajar anak, meluangkan waktu untuk mendampingi anak mereka saat belajar. Dan kebutuhan sosial anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dunianya melalui lingkungan sosial.

Dari data tentang jenis pekerjaan orang tua siswa kelas V SD Negeri Muntilan. antara lain adalah 32,94% pedagang, 27,05% pegawai swasta, 22,35% PNS, dan 17,64% buruh. Dari macam-macam pekerjaan yang beragam, latar belakang pendidikan orang tua juga beragam membuat cara mendidik anak mereka berbeda-beda. Setiap harinya mereka disibukkan dengan pekerjaan, beberapa dari orang tua siswa ada yang pulang larut malam bahkan ada yang

keesokan harinya baru pulang dari bekerja. Dari data yang diperoleh juga didapat hasil bahwa orang tua yang ayah dan ibu bekerja yaitu sekitar 68%, karena kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya membuat orang tua tidak bisa selalu menemani dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Untuk lebih memperkuat dugaan pada tanggal 4 Februari 2012 peneliti mewawancarai siswa XX dan diperoleh informasi bahwa setiap hari ayah dan ibunya yang bekerja sebagai pedagang di pasar Muntilan selalu berangkat jam 4 pagi, pulang sore dan malamnya mereka menyiapkan dagangan untuk esok hari. Hal ini sangat berpengaruh pada kurangnya waktu orang tua untuk berada di rumah dan juga berkurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada anak mereka khususnya dalam hal belajar. Aktivitas orang tua yang begitu sibuk akan mempengaruhi keseharian dan kebiasaan anak di rumah, anak kurang mendapat kontrol langsung dari orang tua, anak tidak mendapat arahan dan bimbingan belajar langsung dari orang tua, mereka tidak memiliki sosok yang bisa dijadikan teladan di dalam rumah sehingga membuat anak tidak mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya untuk menunjukkan ketaatan belajar dan belajar secara terprogram, sehingga berdampak pula pada rendahnya kedisiplinan belajar.

Rendahannya kedisiplinan belajar di rumah, dibutuhkan interaksi dalam keluarga yang efektif dan melibatkan orang-orang yang melakukan interaksi tersebut yaitu orang tua dan anak. Namun kesibukan orang tua menjadi masalah timbulnya ketidakhangatan hubungan antara anak dengan orang tua. Kurangnya waktu orang tua bersama anak berakibat pada berkurangnya perhatian orang tua, padahal perhatian dari orang tua bisa lebih dilakukan secara intensif mengingat

orang tua adalah orang yang paling dekat dan mengerti akan anak mereka. Dari hal tersebut dapat menimbulkan persepsi dalam diri anak dimana obyek persepsinya adalah orang tua dengan bentuk perhatian mereka terhadap anak. Persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar dapat diartikan pandangan siswa mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam mengarahkan dan membimbing mereka belajar untuk membentuk kedisiplinan belajar. Melalui persepsi tersebut, jika siswa kurang mendapat perhatian orang tua maka akan berdampak pada rendahnya kedisiplinan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di SD Negeri Muntilan sebagai berikut:

1. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di rumah berkurang.
2. Siswa kurang pendampingan orang tua dalam belajar.
3. Sebagian besar siswa tidak siap jika ada ulangan mendadak.
4. Sekitar 20% siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua yang rendah menyebabkan kedisiplinan belajar anak di rumah rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dirumuskan dan akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri Muntilan Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan di lingkungan keluarga dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan bagi orang tua agar mereka lebih memahami sikap dan perilaku anaknya serta dapat lebih memberikan perhatian bagi anak untuk kepentingan pendidikannya.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru agar lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol pada siswa agar siswa lebih disiplin dalam belajar.

3. Manfaat bagi Siswa

Kesadaran bagi para siswa bahwa disiplin bukan merupakan suatu paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri orang tersebut. Keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk mempunyai kedisiplinan belajar akan memotivasi siswa untuk senantiasa mencapai keberhasilan belajarnya.